

# Analisis kesesuaian nilai karakter cerita fiksi pada buku siswa kelas IV tema 8 sekolah dasar dengan nilai karakter kurikulum 2013

RA Ramadhani<sup>1\*</sup>, J I Siti Poerwanti<sup>2</sup>, and Sularmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*rizaayu\\_ramadhani@student.uns.ac.id](mailto:rizaayu_ramadhani@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this study was to find out the suitability of fictional character values in Grade IV Student Book Theme 8 with 18 character values curriculum 2013. The research method used is descriptive qualitative with content analysis approach. The data and data sources in this study are fictions contained in the Grade IV Theme 8 Student Book. Data collection in this study uses observation techniques and document studies that are reduced to be then presented in instruments and verified. Based on the results of the research obtained that the value of characters that appear in fiction in the Book of Students Grade IV Theme 8 amounted to 14, namely: religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, respect for achievement, communicative pleasure friendly / proactive, care for the environment, social care, and responsibility. From the 14 character values, it can be known that the percentage of character appearance in fiction in The Grade IV Student Book Theme 8 is 77.78%. Based on the percentage obtained, it can be stated that the value of the characters in the fiction story in the Grade IV Student Book Theme 8 is appropriate.*

**Keywords** *character values, fictional stories, Curriculum 2013, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Keberadaan nilai karakter dalam lingkup pendidikan sangat penting guna membentuk generasi bangsa yang berkarakter baik. Nilai karakter dalam pendidikan dikategorikan menjadi 5 nilai, namun 5 nilai karakter tersebut dijabarkan menjadi 18 nilai karakter[1]. Nilai karakter tidak semata-mata didapatkan secara frontal, tetapi dapat dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter harus ditanamkan sejak usia dini, salah satu yang utama adalah usia peserta didik[2]. Pendidikan jenjang Sekolah Dasar adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter agar menjadi pribadi yang lebih baik[3]. Penanaman nilai karakter bagi peserta didik tidak hanya lewat perantara guru saja. Peserta didik bisa disuguhkan dengan bacaan-bacaan yang mendidik dan tentunya terdapat nilai karakter yang terkandung didalamnya. Bacaan yang sering dijumpai dalam buku pelajaran siswa salah satunya adalah bacaan tentang cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berubah arah menjadi pendekatan berbasis teks setelah diberlakukannya Kurikulum 2013[4]. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa melalui teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik.

Materi membaca pada sekolah dasar kelas IV berfokus pada cerita fiksi[5]. Keberadaan cerita fiksi dapat menjadi daya tarik bagi peserta didik untuk dibaca karena dalam cerita fiksi peserta didik dapat

terbawa oleh suasana dan imajinasi dari si penulis. Apalagi dalam cerita fiksi pada buku pelajaran siswa disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta jenjang kelasnya. Melalui cara tersebut maka nilai karakter yang terdapat dalam cerita fiksi dapat diteladani oleh peserta didik. Nilai karakter yang terdapat dalam cerita fiksi masih ada yang belum sesuai dengan 18 nilai karakter Kurikulum 2013, seperti yang kita tahu bahwa nilai karakter tidak hanya yang tercantum dalam 18 nilai karakter. Keberadaan nilai karakter yang terdapat dalam cerita fiksi harus disesuaikan dengan 18 nilai karakter yang terdapat pada Kurikulum 2013 sebagai implementasi pendidikan karakter yang merupakan hal pokok di dalam Kurikulum 2013. Keberadaan nilai karakter yang terdapat pada cerita fiksi seharusnya dapat mempermudah guru untuk menyampaikan dan menanamkan nilai karakter kepada peserta didik dengan cara yang lebih menyenangkan sehingga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Namun, kenyataan yang ditemukan di lapangan berbanding terbalik dengan yang diharapkan. Masih banyak guru yang kurang memperhatikan keberadaan nilai karakter yang ada pada buku bacaan peserta didik, khususnya cerita fiksi. Hal tersebut menyebabkan kurangnya penerapan nilai-nilai karakter oleh peserta didik. Peserta didik hanya sebatas mengetahui keberadaan nilai karakter tanpa menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Banyak generasi bangsa yang kurang memiliki sopan santun, terlibat dalam kasus kriminal, dan melakukan tindakan tidak terpuji lainnya. Dalam lingkup sekolah terdapat beberapa contoh kurang baiknya karakter anak bangsa, yaitu semakin berkembangnya budaya mencontek, kurangnya rasa toleransi sesama teman sebaya (*bullying*), hilangnya rasa hormat dan sopan santun kepada guru, kasus kekerasan terhadap guru, dan marak terjadinya tawuran pelajar.

Analisis mengenai kandungan nilai karakter dalam buku pembelajaran siswa peral dilakukan oleh Kiky Rosita Dewi[6]. Analisis tersebut mengenai dongeng yang terdapat pada buku Buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III yang menunjukkan adanya kesesuaian antara kandungan nilai karakter pada dongeng dengan nilai karakter Kurikulum 2013. Berpangkal pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan nilai karakter dalam Kurikulum 2013 sebagai indikator untuk menganalisis nilai karakter dalam cerita fiksi pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8.

Penanaman nilai karakter merupakan hal yang sangat penting sehingga dalam cerita fiksi yang merupakan salah satu sarana penanaman nilai-nilai karakter didalamnya harus terkandung nilai karakter. Selain itu penanaman nilai karakter juga akan lebih mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kesesuaian Nilai Karakter Cerita Fiksi pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 Sekolah Dasar dengan Nilai Karakter Kurikulum 2013*"

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian kualitatif sederhana yang berfokus pada alur yang diawali dengan proses penjabaran untuk kemudian ditarik kesimpulan dari proses yang telah dilakukan [7]. Lokasi pada penelitian ini tidak ditentukan. Peneliti dapat melaksanakan penelitian di rumah, perpustakaan, kampus, maupun tempat lainnya yang dapat digunakan sebagai tempat penelitian. Prosedur penelitian merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari sebelum melakukan penelitian sampai dengan penulisan laporan penelitian. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 nilai karakter pada Kurikulum 2013, yaitu: religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, disiplin, bersahabat/ komunikatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahap atau prosedur mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, sampai dengan tahap penyelesaian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan studi dokumen yang direduksi untuk kemudian disajikan dalam instrumen dan diverifikasi.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini berupa cerita fiksi yang terdapat pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8. Cerita fiksi yang terdapat dalam buku tersebut berjumlah 18 buah. Cerita fiksi tersebut berjudul "Asal Mula Telaga Warna", "Kasuari dan Dara Makota", "Asal Mula Bukit Catu", "Kisah Putri Tangguk", "Si Pitung", "Roro Jonggrang", "Terjadinya Selat Bali", "Kali Gajah Wong",

“Caadara”, “Asal Usul Burung Cenderawasih”, Angsa dan Telur Emas Aesop”, “Nelayan dan Ikan Mas”, “Kendi Emas dan Ular”, Taman Rumah Pohon”, “Masohi, Selalu Ingin Kembali”, “Kebaikan Tukang Bakso”, “Petani Jagung yang Cerdik” dan “Bangga Hasil Keringat Ayah”. Cerita fiksi tersebut kemudian dideskripsikan dan dijabarkan sesuai dengan hasil temuan nilai karakternya. Deskripsi yang akan disajikan berupa nilai karakter yang terdapat dalam cerita fiksi dan bukti kalimat yang mengandung nilai karakter dan kesesuaiannya dengan 18 nilai karakter yang dianalisis.

Pembahasan mengenai keberadaan serta kesesuaian nilai karakter cerita fiksi pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 didasarkan pada 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang harus ada dan dikembangkan dalam setiap pembelajaran pada Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, sebagian besar nilai karakter sudah muncul, seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif senang bersahabat/ proaktif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab sudah muncul. Beberapa kemunculan nilai karakter yang sama ditemukan pada cerita fiksi yang berbeda. Beberapa nilai karakter yang belum muncul berdasarkan hasil analisis peneliti adalah nilai karakter semangat kebangsaan/ nasionalisme, cinta tanah air, cinta damai dan gemar membaca.

Pertama, nilai karakter religius dalam cerita fiksi yang terdapat pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 berupa sikap taat dan patuh melaksanakan ajaran agama sesuai kepercayaannya. Religius juga dapat diartikan sebagai sikap dari seseorang kepada Tuhannya dan senantiasa patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya [8]. Hal tersebut ditunjukkan dalam kegiatan berdoa memohon kepada Tuhan serta menghentikan aktifitas yang dilakukan saat adzan berkumandang. Kedua, nilai karakter jujur berupa pencerminan sikap yang senantiasa menyampaikan informasi sesuai dengan fakta serta perilaku tidak mengambil hak milik orang lain. Hal tersebut selaras dengan pengertian nilai karakter jujur yaitu sifat atau sikap dari seseorang yang senantiasa mengatakan sesuatu berdasarkan kenyataan dan apa adanya tanpa mengurangi atau menambahi [9].

Ketiga, nilai karakter toleransi adalah sikap seseorang yang senantiasa mengikuti peraturan, dapat menghargai, dan menghormati terhadap sikap dan perilaku orang lain [10]. Hal tersebut sesuai dengan pencerminan nilai karakter yang terdapat dalam cerita fiksi pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 berupa kemampuan untuk hidup berdampingan dengan perbedaan asal suku daerah yang berbeda. Keempat, nilai karakter disiplin yang terdapat dalam cerita fiksi pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 diimplementasikan dalam pembiasaan tokoh yang ada dalam cerita untuk melakukan sesuatu sesuai dengan waktu atau jadwal. Disiplin adalah tindakan seseorang yang menampakkan sikap tertib dan patuh terhadap aturan [11]. Pencerminan nilai karakter disiplin pada cerita fiksi tersebut dapat menjadi contoh bagi peserta didik untuk menerapkan nilai karakter disiplin dalam kehidupannya.

Kelima, nilai karakter kerja keras berarti berusaha dengan serius dan sekuat tenaga sebagai upaya untuk memperoleh keinginan yang ingin dicapai dengan hasil yang terbaik [12]. Dalam cerita fiksi yang dianalisis, nilai karakter kerja keras ditunjukkan dengan perilaku tokoh yang mempunyai sikap pantang menyerah, bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu hingga tujuan yang ingin didapatkan bisa tercapai. Keenam, nilai karakter kreatif diimplementasikan dalam beberapa perilaku tokoh yang mencoba menunjukkan ide atau gagasan baru serta berbeda dari orang lain. Hal tersebut merupakan pencerminan dari nilai karakter kreatif. Kreatif merupakan suatu kecenderungan untuk selalu bertindak yang menghasilkan gagasan baru dalam menghadapi masalah yang dimiliki [13]. Pada cerita fiksi yang dianalisis, nilai karakter kreatif ditunjukkan sebagai solusi atau jalan keluar pada masalah yang dihadapi.

Ketujuh, karakter mandiri ialah sikap yang mencerminkan ketidaktergantungan kepada orang lain dalam hal penyelesaian tugas maupun masalah [14]. Hal tersebut selaras dengan nilai karakter mandiri ditunjukkan melalui perilaku tokoh dalam cerita yang dapat mengatasi masalah yang dihadapinya sendiri. Kedelapan, nilai karakter demokratis yang ditunjukkan dengan pengambilan keputusan secara musyawarah. Demokratis adalah suatu perilaku, tindakan, pandangan, dan perasaan individu yang senantiasa menjunjung tinggi dan menghargai pendapat individu lain, serta kecenderungan bermusyawarah dan bertanggung jawab [15]. Nilai karakter demokratis yang sesuai dengan definisi tersebut ditunjukkan dengan perilaku tokoh dalam cerita fiksi yang menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan dengan melibatkan orang lain melalui musyawarah.

Kesembilan, nilai karakter rasa ingin tahu yang terdapat dalam cerita fiksi yang dianalisis berupa perilaku tokoh yang berupaya untuk mengetahui sesuatu lebih dalam serta sikap tidak puas terhadap informasi yang didapatkan. Pencerminan perilaku tersebut sesuai dengan definisi nilai karakter rasa ingin tahu yaitu sikap untuk mendapatkan informasi maupun pengetahuan baru dari apapun yang dipelajari yang berbentuk suatu tindakan pencarian dan penyidikan[16]. Kesepuluh, nilai karakter menghargai prestasi yang disisipkan dalam cerita fiksi berupa perilaku menghargai prestasi atau keberhasilan orang lain. Karakter menghargai prestasi dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik agar terdorong untuk terus belajar dan berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya[17]. Hal tersebut selaras dengan penggambaran tokoh cerita yang mengakui keberhasilan orang lain dengan cara memberikan apresiasi berupa sanjungan atau pujian kepada orang lain sebagai suatu motivasi bagi dirinya sendiri untuk mencapai prestasi yang sama atau lebih.

Kesebelas, nilai karakter komunikatif, senang bersahabat/ proaktif. Sikap komunikatif mempunyai kaitan pada hubungan dengan individu lain yang tentunya didalamnya terdapat proses komunikasi yang dapat dimengerti[18]. Sedangkan sikap proaktif adalah suatu sikap dan perilaku individu yang memiliki keinginan untuk bertanggung jawab, evaluasi diri, mandiri, dan memiliki pandangan yang positif terhadap masa depan[19]. Sesuai definisi tersebut, nilai karakter komunikatif, senang bersahabat/ proaktif yang muncul dalam cerita fiksi yang dianalisis adalah perilaku tokoh yang senantiasa berkomunikasi dan berinteraksi secara santun, senang bekerja sama dan aktif dalam kegiatan masyarakat. Keduabelas, sikap peduli lingkungan dapat digambarkan sebagai reaksi yang muncul dalam diri seseorang terhadap lingkungannya (tidak merusak alam, melestarikan lingkungan, dll) yang akan menghasilkan lingkungan yang asri[20]. Dalam cerita fiksi yang dianalisis, nilai karakter peduli lingkungan diimplementasikan melalui kegiatan merawat, melestarikan serta memanfaatkan lingkungan dan hasil bumi secara efektif.

Ketigabelas, nilai karakter peduli sosial yang paling banyak muncul dalam cerita fiksi yang dianalisis. Peduli sosial dapat diartikan sebagai suatu tindakan peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya sehingga dapat menjadikan peserta didik selalu membantu orang lain yang membutuhkan[21]. Hal tersebut selaras dengan perilaku yang ditunjukkan tokoh dalam cerita fiksi yang mencerminkan nilai karakter peduli sosial, yaitu tokoh dalam cerita fiksi senantiasa rela berkorban demi membantu orang lain yang membutuhkan dan membangun kerukunan di masyarakat. Perilaku tersebut dapat dijadikan contoh bagi peserta didik agar dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Keempatbelas, tanggung jawab merupakan nilai karakter yang dimunculkan dalam cerita fiksi berupa perilaku menepati janji/ kesepakatan yang telah dibuat serta melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan definisi nilai karakter tanggung jawab yaitu suatu kesadaran yang dimiliki manusia terhadap tingkah laku dan perbuatannya baik yang disengaja maupun tidak, serta suatu perwujudan akan kewajiban yang dimiliki[22].

Cerita fiksi yang terdapat pada Buku Guru Kelas IV Tema 8 memiliki kandungan nilai karakter yang dapat menjadi suatu pembiasaan serta media penanaman karakter baik bagi peserta didik dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis tentang nilai karakter cerita fiksi pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 sudah sesuai dengan 18 nilai karakter Kurikulum 2013 menurut Kementerian Pendidikan Nasional. Hasil temuan 14 nilai karakter cerita fiksi yang terdapat dalam Buku Siswa Kelas IV Tema 8 dengan 18 nilai karakter dalam Kurikulum 2013 memiliki persentase kesesuaian yaitu 77,78%. Persentase tersebut diperoleh dari perbandingan 14 nilai karakter yang muncul dengan 18 nilai karakter yang dianalisis. Hasil yang diperoleh tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiky Rosita Dewi[6] yang mendapatkan hasil 12 nilai karakter yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan dalam kategori kesesuaian nilai karakter cerita fiksi yang terdapat dalam Buku Siswa Kelas IV Tema 8 dengan 18 nilai karakter dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil perhitungan persentase dan kriteria tersebut maka dapat dinyatakan bahwa nilai karakter cerita fiksi yang terdapat dalam Buku Siswa Kelas IV Tema 8 sesuai dengan 18 nilai karakter dalam Kurikulum 2013.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa banyak ditemukan nilai karakter dalam cerita fiksi yang terdapat pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8. Cerita fiksi yang di analisis berjumlah 18. Berdasarkan 18 cerita fiksi yang dianalisis ditemukan 14 nilai karakter yang muncul dan sesuai dengan 18 nilai karakter dalam Kurikulum 2013. Dari 14 nilai karakter yang muncul dapat diketahui bahwa persentase kemunculan nilai karakter yang ada dalam cerita fiksi pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 adalah 77,78%. Berdasarkan persentase yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa nilai karakter yang ada dalam cerita fiksi pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 adalah sesuai. Cerita fiksi yang didalamnya ditemukan nilai-nilai karakter yang sudah sesuai dengan nilai karakter Kurikulum secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai media penanaman karakter bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah untuk diimplementasikan dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat tempat tinggal peserta didik.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter cerita fiksi yang terdapat dalam Buku Siswa Kelas IV Tema 8 dengan 18 nilai karakter Kurikulum 2013 dapat dijadikan sarana penyampaian nilai karakter pada peserta didik. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru untuk lebih memahami dan mendalami kandungan nilai karakter yang terdapat dalam cerita fiksi.

#### 5. Referensi

- [1] R P Winahyu, S Marmoah 2020 Penerapan Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD *Didakt. Dwija Indria* **8** 449
- [2] S A Maulana, H Mahfud, F P Adi 2020 Peningkatan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model Value Clarification Technique *Didakt. Dwija Indria* **8** 2
- [3] C. Eni Kusniati, Hasan Mahfud 2019 Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar *J. Pendidik. Dasar* **7** 74–78
- [4] M R Tang 2015 Pengembangan Bahan Ajar Cerita Fiksi Berbasis Wacana Budaya di Sekolah Dasar *J. Pendidik. dan Pembelajaran* **22** 169–178
- [5] C C Brilliananda, R Winarni, and M. I. Sriyanto 2020 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *J. Pendidik. Indones.* **7**
- [6] K R Dewi 2016 Analisis Nilai Karakter Dongeng dalam Buku Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang *Dr. Diss. Univ. Negeri Semarang.*
- [7] W Yuliani 2018 Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling *Quanta* **2** 83–91
- [8] R Swandar 2017 Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul *J. PGSD Indonesia* **3**
- [9] F C Wiseza 2017 Implementasi Nilai Karakter Jujur di Sekolah Bunda Paud Kerinci *Nur El-Islam* **4** 142–165
- [10] A Bakar 2015 Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama *Toler. Media Komun. Umat Bergama* **7** 123–131
- [11] N Rahmat, Sepriadi, R Daliana 2017 Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* **2** 229–244
- [12] J Mirhan 2016 Hubungan antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup *J. Olahraga Prestasi* **12** 86–96
- [13] N Farida 2014 Pengaruh Sikap Kreatif terhadap Prestasi Belajar Matematika *AKSIOMA J. Math. Educ.* **3** 10–15
- [14] N K A Suryadewi, I K N Wiyasa, I W Sujana 2020 Kontribusi Sikap Mandiri dan Hubungan Sosial terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS *Mimb. PGSD Undiksha* **8** 29–39
- [15] Hemafitria, E Octavia, F Novianty 2015 Implementasi Sikap Demokrasi Dalam Proses *J. Pendidik. Sos* **2** 173–182

- [16] A Ayu, I Sari 2016 Mengembangkan Rasa Ingin Tahu Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penemuan Terbimbing Setting Tps *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika* 373–382
- [17] A B Pratiwi, A F Z 2020 Permainan Tradisional Engrang Dari Provinsi Banten Dan Pembentukan Karakter Menghargai Prestasi Peserta Didik MI / SD Di Indonesia *J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah* **3** 13–27
- [18] N W N Lisa, I W Sujana, I N Suadnyana 2018 Hubungan antara Sikap Komunikatif sebagai Bagian dari Pengembangan Karakter dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik* **2** 121–128
- [19] N Luh, G Menda, M Yani, I K Dharsana, K Suranata 2014 Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Proaktif Siswa Kelas X B Sma Negeri 2 Singaraja *Jur. Bimbing. Konseling* **2**
- [20] R M Tamara 2016 Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Kabupaten Cianjur *J. Pendidik. Geogr* **16** 44–55
- [21] A R Fauzi, Zainuddin, R Al Atok 2017 Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning *J. Teor. dan Praksis Pembelajaran IPS* **2** 27–29
- [22] I N Haris 2017 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad terhadap Sikap Tanggung Jawab *BIORMATIKA J. Ilm. FKIP Univ. Subang* **4** 2461–3961